BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal mendorong perkembangan industri, yang berdampak pada laba perusahaan dan kesejahteraan masyarakat luas, termasuk penciptaan lapangan kerja. Agar perusahaan dapat berdiri lebih profesional, tujuannya harus jelas. Dari perspektif manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya, yang dibuktikan dengan meningkatnya harga saham, yang mencerminkan keputusan investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen (Agus Solikhin, 2022). Pertumbuhan sektor bisnis yang eksponensial telah memaksa banyak perusahaan untuk secara aktif mencari keterlibatan pelanggan, konsumen memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat ekspansi perusahaan. Pemegang juga berkontribusi dalam menentukan pertumbuhan perusahaan, bukan hanya konsumen. Bagi perusahaan untuk terus tumbuh dapat memperoleh dana tambahan dipasar modal.

Tandelilin (2017) Pasar modal adalah tempat untuk memperdagangkan instrumen keuangan yang memiliki jangka waktu panjang, yang disebut sekuritas, dipertukarkan. Sekuritas ini dapat berbentuk utang atau ekuitas, dan biasanya diterbitkan oleh pemerintah, badan publik, atau perusahaan swasta. Proses pengambilan keputusan investasi merupakan rangkaian keputusan yang berurutan, terdiri dari lima langkah, yang dijalankan secara konsisten hingga tercapai keputusan investasi yang optimal. Proses tersebut guna tujuan investasi, perumusan kebijakan investasi, strategi portofolio, seleksi aset, peninjauan dan kinerja portofolio.

Saham merupakan dokumen resmi yang menjadi bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor baik perorangan maupun lembaga mengalokasikan dananya ke pasar modal. Tanpa partisipasi mereka, pasar modal tidak akan mampu beroperasi secara efektif. Investor mempertimbangkan berbagai faktor seperti faktor return dan risiko sebelum mengambil keputusan berinvestasi (Tandelilin, 2017).

Investasi saham diharapkan dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi investor melalui pasar modal, termasuk dividen dan capital gain akibat apresiasi harga saham. Sehingga, penting bagi investor dalam mempelajari pergerakan pasar dengan melihat pergerakan atau perkembangan harga saham. Harga saham merupakan indikator pasar yang mewakili nilai satu unit kepemilikan suatu perusahaan, yang mencerminkan nilai finansial perusahaan secara keseluruhan. Investor harus memiliki pengetahuan tentang elemen-elemen yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi harga saham untuk menavigasi perubahan dinamis di pasar. Harga saham menjadi indikasi antisipasi investor mengenai faktor pendapatan, arus kas, dan besarnya return yang diantisipasi (Tandelilin, 2017).

Harga saham di pasar modal dikategorikan menjadi harga "tinggi" atau "rendah" mengacu pada nilai saham maksimum atau minimum yang diamati selama satu hari perdagangan. Serta harga penutupan mengacu pada kondisi terkini yang tercatat pada akhir jam perdagangan di bursa (Fadila & Nuswandari, 2022). Pada penelitian ini harga penutupan, tepatnya setiap tanggal 31 Desember dari tahun 2019 hingga 2023. Jenis saham yang ada saat ini meliputi saham pertumbuhan, saham blue chip, saham spekulatif, saham pendapatan, dan saham countercyclical. Saham diberi nilai saham yang meliputi harga dasar, harga pasar dan nilai nominal. Nilai saham di industri keuangan dapat berfluktuasi secara konstan.

Laporan keuangan menyajikan rincian komprehensif tentang status dan kinerja keuangan perusahaan, memberikan gambaran yang tepat mengenai pencapaian perusahaan. Investor dapat menilai keberhasilan finansial perusahaan tempat mereka berinvestasi yang tercantum di laporan keuangan, guna dapat memberikan informasi mengenai kerangka pengambilan keputusan yang digunakan investor dalam menentukan apakah akan membeli atau mendivestasi saham.

Investor yang mengalokasikan dananya pada saham harus hati-hati mengevaluasi informasi terkait kondisi pasar modal. Dengan mengikuti pendekatan ini, investor dapat menghindari kesalahan dalam menentukan pilihan investasi dan memprioritaskan penilaian kinerja perusahaan (Pattinaja & Novitasari, 2022). Perubahan harga saham diwarnai oleh beragam faktor internal salah satunya kebijakan dividen, maupun eksternal perusahaan yang mencakup kebijakan pemerintah, fluktuasi suku bunga, nilai tukar, rumor pasar, persepsi investor, juga akuisisi bisnis (Sitorus, 2020).

Musthafa (2017) Kebijakan dividen merupakan ketentuan terkait pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau penahanannya sebagai laba ditahan untuk keperluan investasi di masa mendatang. Jumlah dividen yang dibagikan dihitung berdasarkan persentase *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan. DPR yang tinggi menguntungkan investor karena memberikan pengembalian lebih besar, namun dapat mengurangi kapasitas internal perusahaan untuk membiayai pertumbuhan.

Semakin diperoleh besarnya laba perusahaan, maka potensi pembagian dividen ikut berpotensi besar, karena investor umumnya berharap mendapat kemaksimalan hasil. Oleh karena itu, dari sudut pandang investor, penting untuk mengevaluasi potensi perusahaan dengan mengamati peningkatan profitabilitasnya secara menyeluruh dan efektif. Elemen moderasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan diukur dengan *Return on Assets* (ROA) guna mengukur profitabilitas aset suatu perusahaan (Tandelilin, 2017). ROA dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja efektif guna menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan pada aset perusahaan. Sederhananya, peningkatan nilai ROA menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh organisasi (Dewi & Suwarno, 2022).

Jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas lain seperti ROE (*Return On Equity*) atau NPM (*Net Profit Margin*), ROA memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya memperhitungkan ekuitas perusahaan, tetapi juga melibatkan seluruh asset yang dimiliki. Hal ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang profitabilitas perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kebijakan dividend an dampaknya terhadap harga saham. ROA juga menawarkan gambaran yang lebih stabil mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan tanpa dipengaruhi oleh perubahan struktur modal yang dapat menyebabkan fluktuasi (Sintyana & Artini, 2019). Oleh karena itu, ROA dipilih karena kemampuannya untuk memberikan indikator yang jelas dan konsisten mengenai profitabilitas perusahaan, serta relevansinya dalam penelitian yang membahas hubungan antara kebijakan dividend an harga saham.

Return on Assets (ROA) yang meningkat dapat menghasilkan harapan yang kuat terhadap saham, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Kesimpulan tersebut diperoleh dari temuan penelitian Narayanti dan Gayatri (2020), Dewi dan Suwarno (2022) memperlihatkan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas yang dinilai dengan Return on Assets. Sebaliknya, penelitian terpisah dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019) dan Novita (2021) ditemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan penelitian-penelitian yang teridentifikasi sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Narayanti & Gayatri (2020). Mereka menemukan bahwa kebijakan dividen bisa sebagai sinyal oleh investor dalam proses keputusan investasi, dan sinyal ini pada akhirnya dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Anggeraini & Triana (2023) juga menghasilkan temuan yang mendukung anggapan kebijakan dividen terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan. Sebaliknya Kusumawardhani (2021) dan Pattinaja & Novitasari (2022) telah melakukan penelitian yang menunjukkan tidak adanya dampak signifikan kebijakan dividen terhadap harga saham.

Penelitian ini akan fokus pada analisis saham-saham indeks IDX30, karena saham-saham tersebut terdiri dari perusahaan-perusahaan terpilih secara strategis dengan perputaran bisnis yang signifikan. IDX30 menurut definisi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu index yang mengukur 30 kinerja saham dengan likuiditas besar, kapitalisasi pasar signifikan, dan dasar perusahaan yang kuat. Memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi pasar saham nasional dan kinerja korporasi-korporasi besar di tengah fluktuasi perekonomian. Pemingkatan saham di indeks IDX30 selalu diperbarui berdasarkan kontrak berjangka.

BEI berupaya mengedepankan inovasi penyediaan dan pembaharuan, melalui upaya kerjasama maupun secara mandiri. Indeks saham adalah ukuran kuantitatif yang mewakili pergerakan kolektif harga saham dalam kelompok saham tertentu, dengan kriteria tertentu dan dinilai secara berkala. Kehadiran indeks saham IDX30 memudahkan investor dalam mengukur return di masa depan, menjadi standar penilaian investasi saham, mendeteksi pergeseran pola pasar, dan menganalisis kinerja perusahaan. Saham-saham yang masuk dalam indeks IDX30 dinilai layak untuk diinvestasikan.

Indeks IDX30 memberlakukan kriteria yang lebih ketat, membatasi komposisinya hanya pada 30 perusahaan dengan saham yang sangat likuid. Saham dengan likuiditas tinggi ini sangat disukai investor (Finansialku.com). Saham yang masuk di IDX30 dianalisis berdasarkan kondisi keuangan dan memiliki prospek pertumbuhan yang bisa menunjang kelangsungan perusahaan. Dengan berinvestasi di indeks saham IDX30, investor secara otomatis mendiversifikasi portofolionya karena mencakup saham-saham dari berbagai sektor ekonomi.

Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

Keterangan	Harga Saham				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	177,980	146,050	116,385	147,605	113,654
Rata-rata	9,367	7,686	6,125	7,768	5,981
Perkembangan (%)	(6.67)	(17.94)	(20.31)	26.82	(23.00)

Sumber: Lampiran (Laporan keuangan, data diolah), 2025.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga per saham dari 30 bisnis indeks IDX30 menunjukkan volatilitas antara tahun 2019 dan 2021. Pada tahun 2020, harga saham turun sebesar 17,9%, diikuti penurunan sebesar 20,3% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 harga saham naik menjadi 26,8%, sebelum kembali mengalami penurunan sebesar 23,0% pada tahun 2023. Hal ini juga memperlihatkan bahwa perusahaan di indeks IDX30 juga mengalami fluktuasi meski IDX30 selalu menjadi indeks saham dengan tingkat likuiditas paling tinggi.

Tabel 1.2. Perkembangan Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

Keterangan	DPR				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	1.124	1.329	963	833	1.466
Rata-rata	59,193	69,983	50,710	43,883	77,198
Perkembangan (%)	7.29	18.22	(27.53)	(13.46)	75.92

Sumber: Lampiran (Laporan keuangan, data diolah), 2025.

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) berfluktuasi. Pada tahun 2020, DPR meningkat sebesar 18,2%, namun turun sebesar 27,5% pada tahun 2021 dan 13,4% pada tahun 2022. Selanjutnya, DPR kembali naik sebesar 75,9% pada tahun 2023. Analisis DPR dan harga saham perusahaan indeks IDX30 pada tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dan 2022, dividen tunai mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut tidak dibarengi dengan kenaikan harga saham justru turun.

Fakta yang diamati tidak sejalan dengan teori Anggeraini & Triana (2023), investor menganggap pembayaran dividen yang dilakukan sebagai indikasi situasi perusahaan yang menguntungkan sehingga merangsang minat investor dan menaikkan harga saham.

Tabel 1.3. Perkembangan Rata-Rata *Return on Assets* Pada Perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

Keterangan	ROA				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	158	135	185	238	189
Rata-rata	8,341	7,146	9,748	12,560	9,982
Perkembangan (%)	(31.35)	(14.32)	36.40	28.85	(20.53)

Sumber: Lampiran (Laporan keuangan, data diolah), 2025.

Tabel 1.3 menunjukkan fluktuasi pertumbuhan tahunan *Return on Assets*. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 14,32%, selanjutnya mengalami kenaikan 36,4% pada tahun 2021 dan kenaikan 28,8% tahun 2022, kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 20,5%. Data ini menguatkan temuan penelitian Sitorus (2020), yang menyebutkan bahwa kenaikan *Return on Assets* kemungkinan besar akan memberi dampak pada peningkatan harga saham. Profitabilitas divalidasi sebagai elemen moderasi melalui penggunaan ROA yang mengukur efektivitas modal yang diinvestasikan pada seluruh asset, sebelum menentukan pembayaran dividen penting untuk diperhatikan.

Penelitian ini didorong oleh pentingnya peran harga saham sebagai faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan pilihan investasinya. Laba perusahaan tidak hanya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk reinvestasi. Terdapat penurunan harga saham pada tahun 2020 sebesar 17,9% dan 20,3% ditahun 2021. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 26,8% dan kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 23%. *Dividen Payout Ratio* (DPR) ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 18,3%, mengalami penurunan sebesar 27,5% pada tahun 2021 dan 13,4% pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 75,9%. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan adanya mengalami penurunan sebesar 14,3%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 36,4% pada tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 28,8%, kembali menurun pada tahun 2023 sebesar dan 20,5%.

Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa fluktuasi kebijakan dividen dan profitabilitas tidak selalu berpengaruh secara konsisten terhadap peningkatan atau penurunan harga saham. Oleh karena itu, hal ini menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul. **“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam IDX30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat konteks topik yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen perusahaan terhadap harga saham yang di moderasi oleh profitabilitas pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan mendemonstrasikan korelasi dan pengaruh pemaparan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen perusahaan terhadap harga saham yang di moderasi oleh profitabilitas pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan keuntungan baik dari aspek teoritis maupun praktis. Secara ringkas, kelebihanannya dapat diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperbaiki dan meningkatkan pemahaman kita tentang manajemen keuangan, khususnya pengetahuan terhadap kebijakan dividen, harga saham dan berguna bagi bidang ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penerapan praktis ilmu yang telah diperoleh peneliti selama menjalani pendidikan. Di samping itu, penelitian ini juga memiliki nilai penting sebagai sumber referensi yang berguna untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan berharga tentang bagaimana organisasi dapat mempertahankan kinerjanya secara efektif, sehingga memastikan investor bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan memenuhi tanggung jawabnya.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi berharga untuk penelitian dan menjadi landasan empiris dalam proses keputusan investasi.